

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, setiap individu juga memiliki kebebasan untuk memilih jenis pekerjaan sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimilikinya. Individu yang mau menciptakan pekerjaan sesuai dengan bidang pendidikan dan keahliannya, memiliki, mengelola, dan melembagakan usahanya sendiri itulah yang disebut wirausaha.

Wirausahawan merupakan pelaku dari kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kewirausahaan adalah perilaku dinamis, berani mengambil resiko, reaktif dan berkembang.¹ Wirausahawan adalah seorang yang berprofesi di bidang usaha untuk kehidupannya. Seorang wirausahawan sejati tidak menggantungkan hidupnya pada siapapun, mereka merintis usaha melalui suatu cara yang rumit dan tidak mudah, sehingga kadang-kadang mengalami suatu kegagalan.² Ciri-ciri wirausahawan adalah mengendalikan secara internal, sangat kuat, sangat ingin berprestasi, toleran, percaya diri dan berorientasi kerja. Mereka sangat tergantung pada dirinya sendiri.

Menurut Impres No. 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan menyatakan bahwa *entrepreneurship* adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.³

Pada umumnya, kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki hakikat, yaitu merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri, yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam

¹ Mardiyatmo, *Kewirausahaan*, Yudhistira, Surakarta, Cet. 3, 2008, hlm. 3.

² *Ibid*, hlm. 37.

³ Mardiyatmo, *Op.Cit*, hlm. 3.

dunia usaha yang nyata serta dapat mengembangkannya dengan tangguh. Menurut Drucker, kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara menurut Daft, kewirausahaan merupakan suatu proses memulai bisnis baru, mengorganisir sumber daya yang diperlukan, dengan mempertimbangkan risiko yang terkait serta balas jasa yang akan diterima sehingga seorang wirausahawan (*entrepreneur*) mampu mengenali ide-ide yang muncul bagi produk bisnis baru atau jasa dan dapat membisiskannya.⁴

Dari beberapa pendapat diatas, bisa disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu keterampilan (*skill*) dan kemampuan (*ability*) serta sikap (*attitude*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Beberapa komponen tersebutlah yang dapat dijadikan acuan untuk menjadi wirausahawan yang berhasil dalam usahanya.

Dalam perusahaan atau usaha kecil, wirausahawan identik dengan pengusaha kecil yang berperan sebagai pemilik dan manajer, maka wirausahawanlah yang memodali, mengatur, mengawasi, menikmati, dan menanggung resiko.⁵

Kemampuan menguasai persaingan merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan usaha. Wirausahawan harus mengetahui kelemahan dan kekuatan sendiri ataupun yang dimiliki oleh pesaing. Seperti yang dikemukakan Dun & Bradstreet "*my best advice for competing succesfully is to find your own distinctive nice in the marketplace*".

Seorang wirausahawan harus memiliki keunggulan yang merupakan kekuatan bagi dirinya dan harus memperbaiki kelemahan agar menghasilkan keunggulan. Kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh wirausahawan ataupun pesaing merupakan peluang yang harus digali. Kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan tersebut biasanya tampak dalam berbagai hal,

⁴ Sopiah, Syihabudin, *Manajemen Bisnis Ritel*, Andi Offset, Yogyakarta, 2008, hlm. 213.

⁵ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, Ed. IV, 2013, hlm. 85.

misalnya dalam *skill*, *ability*, dan *attitude*. Jelaslah kemampuan tertentu mutlak diperlukan bagi seorang wirausahawan. Seperti yang telah dikemukakan oleh *Small Business Development Center* bahwa wirausahawan yang berhasil memiliki lima kompetensi yang merupakan fungsi dari kapabilitas yang diperlukan. Wirausahawan sebagai manajer dan sekaligus pemilik perusahaan dalam mencapai keberhasilan usahanya harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, tujuan, pandai mencari peluang, dan adaptif dalam menghadapi perubahan.

Menurut *Small Business Development Center*, untuk mencapai keberhasilan usaha yang dimiliki sendiri sangatlah bergantung pada hal-hal berikut :

- a. *Individual skill and attitudes*, yaitu keterampilan dan sikap individual.
- b. *Knowledge of business*, yaitu pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan.
- c. *Establishment of goal*, yaitu kemampuan dalam menentukan tujuan perusahaan.
- d. *Take advantages of the opportunities*, yaitu keunggulan mencari peluang.
- e. *Adapt to the change*, yaitu kemampuan beradaptasi dengan perubahan.
- f. *Minimize the threats to business*, yaitu kemampuan meminimalkan ancaman terhadap perusahaan.⁶

Sebagai seorang wirausahawan yang berhasil tentunya harus memiliki *skill* dan *ability* yang mumpuni sebagai bekal untuk menghadapi tantangan sebagai wirausahawan. *Attitude* yang baik juga diperlukan guna menjaga keseimbangan dalam proses usaha. Setiap kegiatan usaha/bisnis pasti bertujuan untuk mendapatkan keberhasilan usaha. Suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan usaha.

Banyak pendapat tentang arti daripada sukses, bahkan sebagian besar masyarakat yang sukses itu adalah yang banyak hartanya dan ada juga bila menduduki jabatan tertentu, sehingga sring kali dijadikan oleh keluarga,

⁶ *Ibid*, hlm. 89-90.

kelompok atau masyarakat luas. Oleh karenanya, sering sekali menjadikan arena untuk saling berebut dan bahkan menjadikan objek perselisihan diantara sesama. Akibatnya, diantara para pengusaha saling bersaing yang kurang sehat dan menganggap bahwa pesaing itu adalah musuh, implikasinya saling menjatuhkan dan saling menekan atau dapat menimbulkan iri dan dendam.⁷

Seperti fenomena yang terjadi di kecamatan Kaliwungu, dimana pada daerah tersebut banyak bermunculan usaha baru, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kaliwungu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kudus. Merupakan wilayah yang terletak di sebelah barat wilayah Kabupaten Kudus yang mempunyai luas wilayah 3.271,275 hektare dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara di sisi barat dan berbatasan langsung dengan kabupaten Demak di sebelah selatan. Terdapat 15 desa di Kecamatan Kaliwungu dengan jumlah penduduk sebesar 83.927 jiwa, yang terdiri atas penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41.355 jiwa dan 42.572 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari petugas kantor Kecamatan Kaliwungu bahwa pada tahun 2013 terdapat 618 UMKM dengan berbagai jenis usaha. Dimana jumlah tersebut belum ditambahkan dengan usaha malam berupa warung dan angkringan yang ada dipinggir jalan raya. Adapun jenis usaha yang ada di Kecamatan Kaliwungu adalah perdagangan, peternakan, perindustian, perikanan, dll.

Sebelum mendirikan usahanya, kebanyakan wirausahawan di Kecamatan Kaliwungu adalah pekerja di perantauan. Profesi yang ditekuni adalah pekerjaan kasar, seperti tukang dan kuli bangunan. Ada juga wirausahawan yang berlatar belakang korban PHK perusahaan dan karyawan yang mengundurkan diri dari perusahaan. Bahkan ada wirausahawan yang menjalankan usahanya karena paksaan dari orang tuanya.

⁷ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm. 253.

Kebanyakan dari mereka hanya mengandalkan modal finansial dan melakukan usaha secara asal-asalan tanpa banyak pertimbangan dan perencanaan yang matang. Seperti yang sudah dikemukakan diatas, bahwa untuk menjadi wirausahawan yang berhasil harus memiliki *skill* dan *ability* yang mumpuni, serta *attitude* yang baik sesuai dengan karakteristik wirausahawan. Sayangnya, kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan tiga aspek tersebut. Sehingga tak heran jika usaha yang mereka lakukan banyak yang kurang berhasil dan hanya asal bisa bertahan saja, bahkan banyak usaha yang gagal karena tidak memperhatikan tiga aspek tersebut.

Dari uraian permasalahan dan adanya kesempatan dan peluang untuk mengembangkan industri kecil. Kemampuan membaca peluang pasar dan penciptaan produk yang berdaya saing dengan melakukan diversifikasi produk yang ditunjang dengan *skill*, *ability* dan *attitude* sangat menentukan keberhasilan industri kecil. Dan berkaitan dengan pengembangan usaha, tentu saja industri manapun ingin mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain mereka juga ingin mencapai keberhasilan usaha.

Oleh karena permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada wirausahawan/pemilik UMKM yang ada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dengan judul **“Pengaruh *Skill*, *Ability*, Dan *Attitude* Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus)”**

B. Penegasan Istilah

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian yang terkandung dalam judul, maka penulis akan memberikan batasan dan penjelasan terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi tersebut, yaitu :

1. Pengaruh

Daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸

⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia, balai pustaka, jakarta, 2001, hlm. 849.

2. *Skill*

Kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.⁹

3. *Ability*

kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai macam pekerjaan.¹⁰

4. *Attitude*

Kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada sesuatu yang tepat.¹¹

5. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan adalah tercapai maksudnya atau mendatangkan hasil.¹²
Usaha adalah pekerjaan.¹³

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Skill* (keterampilan) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kecamatan Kaliwungu?
2. Apakah *Ability* (kemampuan) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kecamatan Kaliwungu?
3. Apakah *Attitude* (sikap) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kecamatan Kaliwungu?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *skill* (keterampilan) terhadap keberhasilan usaha.
2. Untuk menganalisis pengaruh *ability* (kemampuan) terhadap keberhasilan usaha.

⁹ Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, vol. 10, juli 2008, hlm. 158.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 158.

¹¹ *Ibid*, hlm. 158.

¹² Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Op.Cit*, hlm. 343.

¹³ *Ibid*, hlm. 1112.

3. Untuk menganalisis pengaruh *attitude* (sikap) terhadap keberhasilan usaha.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara empiris, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan kepustakaan dan sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai Bisnis dan Manajemen. Khususnya yang berkaitan dengan *skill*, *ability* dan *attitude* sebagai wirausahawan atau pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Kaliwungu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pelaku wirausaha yang ada di Kecamatan Kaliwungu untuk mengembangkan *skill*, *ability* dan *attitude* yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan usahanya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, deskripsi hasil data penelitian, serta pembahasan dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.